

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat untuk seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Karena adanya pandemi yang melanda dunia pada akhir tahun 2019. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebuah penyakit dikategorikan sebagai pandemi jika sudah melampaui batas dunia. KBBI memaknai pandemi sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Flu Spanyol adalah pandemi yang sangat berdampak pada dunia sebelum virus Covid-19. Flu Spanyol terjadi pada tahun 1918 – 1920 dan jumlah orang yang diperkirakan terjangkit hingga 500 juta orang sedangkan jumlah orang diperkirakan meninggal akibat virus ini adalah 17 – 50 juta jiwa. Pada saat terjadi wabah flu Spanyol ekonomi mengalami resesi karena kegiatan produksi sering berhenti sehingga banyak orang kehilangan lapangan kerja. Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat untuk sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi karena adanya Covid – 19 sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sangat terdampak. Pada sektor infrastruktur terjadi pemangkasan anggaran yang seharusnya mendapatkan anggaran Rp. 120,21 triliun menjadi Rp. 75.63 triliun karena pemerintah harus fokus ke infrastruktur yang dapat memulihkan keadaan ekonomi terlebih dahulu. Sektor transportasi mengalami penurunan omset sebanyak 30% bahkan pada sektor penerbangan lebih dari 50%. Sektor penerbangan kehilangan 207 milyar pada Januari – Februari 2020, pada Mei 2020 total hanya ada 70 penerbangan yang terlaksana padahal seharusnya ada 79.000 penerbangan. Pada sektor telekomunikasi mengalami tidak mengalami dampak yang signifikan karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) para penduduk harus melakukan semua pekerjaannya dari rumah dengan menggunakan fasilitas internet dan telepon sehingga penggunaannya meningkat. PT Telkom dapat meningkatkan EBITDA

(*earning before interest tax depreciation amortization*) mereka sebesar 8.9% dari periode sebelumnya. Dampak yang terjadi pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi masalah untuk manajemen perusahaan karena investor tetap ingin diuntungkan meski terjadi hal buruk pada industrinya. Manajemen yang ketakutan jika investor menarik dananya dan tidak tahan terhadap tekanan yang ada biasanya memungkinkan untuk melakukan manajemen laba supaya investor tetap percaya bahwa perusahaan dalam keadaan baik-baik saja dengan memperindah laporan keuangannya. Bentuk upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memperindah laporan keuangannya dapat dilihat dari kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 di dalam laporan keuangannya PT Garuda Indonesia mencatatkan laba sebanyak US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs 14.000) tetapi kinerja perusahaan yang baik ini tidak diterima oleh dua komisaris PT Garuda Indonesia karena dalam laporan keuangan PT Garuda pada tahun 2018 dianggap memiliki kejanggalan. Kasus ini membuat PPPK, BEI, dan OJK turun tangan untuk mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Hasil yang ditemukan setelah diaudit ditemukan adanya kerja sama antara PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi yang nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun yang masih bersifat piutang tetapi sudah diakui sebagai pendapatan sehingga laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang seharusnya mencatat rugi bersih sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun karena piutangnya sudah dicatat menjadi pendapatan maka laporan keuangan PT menjadi laba. Tindakan ini mengakibatkan PT Garuda Indonesia harus menerima denda sebesar 100 juta rupiah.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang sebuah perusahaan yang digunakan oleh internal dan eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009;3) informasi yang disediakan oleh laporan keuangan ada posisi keuangan, kinerja,

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Sebuah perusahaan pasti ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik pada laporan keuangannya. Tujuan utama dari kondisi baik laporan keuangan perusahaan adalah keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Supaya keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan terkadang manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan agar memenuhi harapan pengguna laporan. Tindakan *fraud* yang paling sering didapati adalah manipulasi laba atau disebut juga manajemen laba (*Earning Manajemen*). Manajemen Laba bersifat legal ketika tidak ada prinsip akuntansi yang dilanggar dan disebut dengan kewenangan manajer. Ketika manipulasi yang dilakukan tidak sesuai prinsip tindakan ini dikategorikan sebagai *fraud*.

Kecurangan yang biasa dilakukan pada laporan keuangan biasanya dilakukan dengan sengaja oleh manajemen perusahaan untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan mengubah nilai material dari laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Terungkapnya tindakan kecurangan pada laporan keuangan akan membuat para pengguna informasi kecewa. Kekecewaan dari para pengguna informasi berdampak besar bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Cressey (1953) ada tiga kondisi mengapa seseorang melakukan kecurangan teori ini disebut dengan *fraud triangle*. Tiga kondisi dari *fraud triangle* adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan kondisi ke-empat yaitu *capability* (kemampuan) karena dirasa jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan maka tindakan kecurangan tersebut tidak akan berhasil.

Tekanan terjadi pada diri seseorang ketika seseorang memiliki motif untuk melakukan penyelewengan karena adanya dorongan yang dirasakan (Arles, 2014). Untuk mencapai keinginannya orang tersebut melakukan kecurangan untuk mencapainya. tekanan diwakili oleh *Financial Stability* yang diprosikan oleh perubahan aset.

Kesempatan bisa muncul karena adanya keadaan yang memungkinkan seseorang untuk aksinya (Arles, 2014). Penelitian ini menggunakan *nature of industry* dengan proksi perubahan piutang

Rationalization (rasionalisasi) Merupakan kondisi ketika seseorang yang bersalah merumuskan suatu bentuk pemikiran yang dapat diterima masyarakat (Abdullahi, Mansor & Nuhu, 2015). Rasionalisasi membuat orang membenarkan tindakannya meski tindakan tersebut sebenarnya salah jika seseorang tidak merasionalisasi dirinya ketika bertindak curang maka kecurangan akan segera terungkap karena orang tersebut akan segera mengakui tindakannya. Rasionalisasi pada penelitian ini dapat diukur dengan pergantian pada auditor.

Capability adalah kemampuan seseorang memiliki daya serta kapasitas untuk melakukan manipulasi pertanggungjawaban keuangan perusahaan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Direksi perusahaan adalah salah satu entitas yang memiliki daya dan kapasitas untuk melakukan kecurangan dengan adanya pergantian direksi risiko kecurangan akan meningkat menurut Sunardi dan Amin (2018). Proksi yang digunakan pada kemampuan adalah pergantian direksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan berpengaruh pada manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan berpengaruh pada manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh pada manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kemampuan berpengaruh pada manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan pengujian kembali yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah untuk memberi bukti empiris apakah variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan dengan situasi ekonomi disaat terjadinya pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditor untuk mendeteksi risiko adanya manajemen laba pada suatu perusahaan lewat laporan keuangan perusahaan dan untuk manajemen mengevaluasi pengendalian internal suatu

perusahaan untuk mendeteksi adanya manajemen laba yang berpotensi menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

